

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan populasi penduduk terbesar ke empat di dunia. Menurut *The Global Report on Road Safety* tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat ketiga se-Asia dengan jumlah kematian terbanyak akibat kecelakaan lalu lintas setelah Negara Tiongkok dan India dengan total 38.279 kematian. Berdasarkan persentase statistik jumlah populasi, Indonesia menduduki peringkat pertama dengan angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas sebesar 0,015% dari jumlah populasi (WHO, 2015).

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi di Indonesia yang dengan jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas terbanyak dan salah satu kabupaten dengan jumlah kejadian kecelakaan terbesar adalah Kabupaten Sidoarjo (Dirlantas Polda Jatim, 2015). Jumlah kecelakaan lalu lintas yang semakin meningkat ini diperparah dengan tingginya arus mudik saat lebaran tiba. Sebagian besar alat transportasi umum dipadati oleh para pemudik baik dari antar daerah, kota bahkan provinsi. Alat transportasi darat menjadi pilihan pada sebagian besar pemudik saat lebaran, sehingga risiko kecelakaan pada

transportasi darat juga menjadi lebih besar dibandingkan transportasi udara dan laut.

Tabel 1. Data Kecelakaan Lalu Lintas pada Bus di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016 - 2018

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah Kejadian Kecelakaan</b> |
|--------------|-----------------------------------|
| 2016         | 1177                              |
| 2017         | 1446                              |
| 2018         | 1518                              |

(Sumber: Satlantas Polresta Sidoarjo, 2018)

Berdasarkan Data Satlantas Polresta Sidoarjo Tahun 2018 pada tabel 1 di atas, terjadi peningkatan jumlah kasus kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Sidoarjo. Pada Tahun 2016 terdapat 1177 kasus kecelakaan lalu lintas, dan mengalami kenaikan sebesar 18,6% yang mana pada tahun 2017 terdapat 1446 kasus kecelakaan lalu lintas. Sedangkan pada tahun 2018, terdapat 1518 kasus kecelakaan lalu lintas sehingga terjadi kenaikan sebesar 4,74%. Berdasarkan Data dari Polres Sidoarjo, sebagian besar pelaku dan korban kecelakaan berada di rentang usia produktif, yakni 16-40 tahun dengan pelaku kecelakaan berjumlah 473 orang dan korban kecelakaan berjumlah 689 orang. Hasil penelitian oleh Djaja S dkk (2016) tentang situasi kecelakaan lalu lintas di Indonesia Tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas yang disebabkan karena keadaan sopir yang sedang sakit sebesar 32%, sedangkan yang disebabkan sopir dengan pengaruh alkohol sebesar 1%.

Keselamatan dalam perjalanan menjadi satu tujuan bagi setiap orang yang sedang bepergian. aktivitas perjalanan pada umumnya meningkat ketika masa liburan atau pada hari raya keagamaan. Upaya peningkatan keselamatan saat perjalanan di masa lebaran harus diprioritaskan untuk menekan angka kejadian kecelakaan, kematian, dan kecacatan. Data Korlantas tahun Media Litbangkes, menunjukkan bahwa kecelakaan yang berakibat fatal saat lebaran cukup meningkat dibandingkan dengan di hari biasa. Penumpukan kendaraan semakin meningkat sehingga transportasi jalan darat merupakan jenis transportasi yang mempunyai risiko yang besar untuk terjadi kecelakaan. Menurut Haddon (1970) mengemukakan bahwa faktor yang berperan terhadap tingginya angka kecelakaan lalu lintas adalah faktor manusia, kendaraan dan kondisi jalan. Pada transportasi darat, peran pengemudi merupakan faktor utama yang menjadi hal penting. Terfokus pada transportasi angkutan darat yang relatif murah dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat seperti angkutan umum bus. Sehingga pengemudi bus menjadi elemen yang harus diperhatikan agar keselamatan selama di perjalanan terjamin. Pengemudi harus mempunyai keterampilan dalam mengendarai dan mempunyai pengetahuan yang memadai tentang kondisi kesehatan dan kesiapan kendaraan. Pemerintah melalui dinas terkait telah menetapkan aturan yang harus ditaati oleh perusahaan angkutan bus yaitu dengan mengikuti prosedur keamanan kendaraan. Kesehatan pengemudi dapat diperiksa melalui tes kesehatan sebelum mengendarai, dan ketika mengendarai pengemudi harus dalam status kesehatan baik untuk mengendarai bus beserta penumpangnya. Pengemudi harus dalam keadaan

sehat atau bugar, tidak boleh ada pengaruh alkohol, narkotika, dan obat-obat lain yang membawa dampak buruk bagi pengemudi. Upaya untuk mengantisipasi kecelakaan lalu lintas karena lonjakan penumpang selama Lebaran tahun 2019, telah dipersiapkan berbagai kegiatan yang merupakan Program Dekade Aksi Berkeselamatan untuk mengantisipasi keselamatan penumpang. Dinas terkait seperti kesehatan, perhubungan, pekerjaan umum telah melakukan upaya persiapan yang berkaitan dengan kondisi kesehatan pengemudi bus, kendaraan yang dikemudikan, dan kondisi lingkungan jalan.

Berdasarkan pedoman pemeriksaan kesehatan pada pengemudi oleh Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga Kementerian Kesehatan RI, Pemeriksaan kesehatan pada pengemudi bus dapat berupa pemeriksaan pada tekanan darah, pemeriksaan glukosa darah sewaktu, pemeriksaan respirasi alkohol dan status amodiphine pada urin. Empat aspek tersebut dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pengemudi bus saat melakukan perjalanan pada bus.

Pada penelitian ini akan dianalisis hubungan pemeriksaan kesehatan (*medical check up*) pada sopir bus dengan tingkat kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Sidoarjo tahun 2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat dibuat berdasarkan identifikasi masalah di atas yaitu “apakah ada hubungan pemeriksaan kesehatan (*medical check up*) pada sopir bus dengan tingkat kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Sidoarjo tahun 2019?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan pemeriksaan kesehatan (*medical check up*) pada sopir bus dengan tingkat kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Sidoarjo tahun 2019.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik sopir bus berdasarkan umur dan jenis kelamin di Kabupaten Sidoarjo tahun 2019.
2. Mengidentifikasi pemeriksaan kesehatan meliputi tekanan darah, Gula darah sewaktu, alkohol respirasi dan amphetamine urine
3. Mengidentifikasi tingkat kecelakaan lalu lintas pada sopir bus di Kabupaten Sidoarjo tahun 2019
4. Menganalisis hubungan pemeriksaan tekanan darah pada sopir bus dengan tingkat kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Sidoarjo tahun 2019.
5. Menganalisis hubungan pemeriksaan gula darah sewaktu pada sopir bus terhadap tingkat kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Sidoarjo tahun 2019.
6. Menganalisis hubungan pemeriksaan alkohol respirasi pada sopir bus terhadap tingkat kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Sidoarjo tahun 2019.
7. Menganalisis hubungan pemeriksaan amphetamine urine pada sopir bus terhadap tingkat kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Sidoarjo tahun 2019.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah referensi penelitian ilmiah terkait hubungan pemeriksaan kesehatan (*medical check up*) pada sopir bus dengan tingkat kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Sidoarjo tahun 2019

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengaplikasian teori penyebab kecelakaan serta berbagai ulasannya yang telah didapat terhadap kondisi permasalahan yang ada di penelitian sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman serta skill khususnya tentang hubungan pemeriksaan kesehatan (*medical check up*) pada sopir bus dengan tingkat kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Sidoarjo tahun 2019.

#### Bagi Fakultas

Bahan penelitian lain untuk dikembangkan lebih luas terkait hubungan pemeriksaan kesehatan (*medical check up*) pada sopir bus dengan tingkat kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Sidoarjo tahun 2019.

#### Bagi Dinas Kesehatan

Bahan pertimbangan dan ide inovasi dalam menggagas dan melakukan kegiatan intervensi mengenai monitoring hasil kesehatan terhadap sopir bus pada jangka panjang.

#### Bagi PO/DLAJJ

Sebagai upaya skrining kesehatan pada sopir bus untuk meminimalkan tingkat kecelakaan lalu lintas di kabupaten Sidoarjo serta sebagai upaya preventif untuk mengetahui laik atau tidaknya sopir bus untuk mengemudikan bus dengan mengetahui status kesehatannya.

#### Bagi Sopir Bus

Menambah wawasan mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala sebagai upaya preventif dalam mengendarai kendaraan yang aman dan sehat serta terhindar dari kecelakaan.